PENGARUH PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PENGENDALIAN INTERNAL, PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1

Disusun Oleh:
Mimin Saputri
NPM. 15.0102.0047

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019

PENGARUH PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE *GOVERNANCE*, PENGENDALIAN INTERNAL, PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperolah
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun Oleh:
Mimin Saputri
15.0102.0047

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019
LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PENGENDALIAN INTERNAL, PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Mimin Saputri
NPM **15.0102.0047**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **19 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. Ak.
Pembimbing I

Faqiatul Mariya W., S.E., M.Si.
Pembimbing II

Tim Penguji

Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. Ak.
Ketua

Muji Mranani, S.E., M.Si., Ak., CA
Sekretaris

Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1
Tanggal, 06 SEP 2019

Dra. Marlina Kurnia, MM.
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mimin Saputri

NIM : 15.0102.0047

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PENGENDALIAN INTERNAL, PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 19 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan

Mimin Saputri
NIM. 15.0102.0047

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Mimin Saputri
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Magelang, 29 Mei 1995
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat Rumah	: Karanggading RT 002 RW 002 Rejowinagun Selatan Magelang Selatan, Magelang
Alamat Email	: miminsaputri8@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2001-2007)	: SD Negeri RejowinagunSelatan 3 Magelang
SMP (2007-2010)	: SMP Negeri 8 Magelang
SMA (2010-2013)	: SMK Bhakti Karya 1 Magelang
Perguruan Tinggi (2015-2019)	: S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 19 Agustus 2019
Peneliti

Mimin Saputri
NIM. 15.0102.0047

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka”

(QS. Ar-Ra’d ayat 11**)**

“Kalau hidup sekadar hidup, babi di hutan pun hidup. Kalau bekerja sekadar bekerja, kera juga bekerja”

(Buya Hamka)

“Setiap kamu merasa beruntung, percayalah bahwa satu lagi doa Ibumu telah didengarNya”

“Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu.”

(QS. Al Baqarah ayat 282)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **"PENGARUH PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PENGENDALIAN INTERNAL, PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN(Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang)"**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang dan Dosen Pembimbing I yang penuh kesabaran dan ketulusan hati telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan, bimbingan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini hingga sampai terlaksananya sidang skripsi.
4. Ibu Faqiatul Mariya Waharini S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang penuh kesabaran dan ketulusan hati telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan, bimbingan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini hingga sampai terlaksananya sidang skripsi.
5. Dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

6. Ibu dan Kakak saya tercinta yang selalu memberikan perhatian, doa dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Wassalamu'alailum Wr. Wb.

Magelang, 19 Agustus 2019
Peneliti

Mimin Saputri
NIM.15.0102.0047

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Pengesahan i
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi ii
Halaman Riwayat Hidup iii
Halaman Motto iv
Kata Pengantar vi
Daftar Isi viii
Daftar Tabel x
Daftar Gambar xi
Daftar Lampiran xii
Abstrak xiii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Sistematika Penulisan 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS
A. Telaah Teori 11
1. Teori Keagenan *(Agency Theory)* 11
2. Kinerja Perusahaan 13
3. *Good Corporate Governance* (GCG) 16
4. Pengendalian Internal 23
5. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi 25
B. Telaah Penelitian Sebelumnya 27
C. Perumusan Hipotesis 30
1. Pengaruh prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja 30
2. Pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja 37
3. Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja 38
D. Model Penelitian 39

BAB III METODA PENELITIAN
A. Populasi dan Sampel 40
B. Data Penelitian 40
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel 41
D. Analisis Data 45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Sampel Penelitian 50
B. Statistik Deskriptif Responden 50
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 52
D. Uji Kualitas Data 54

E. Uji Hipotesis 58
F. Pembahasan 65

BAB V KESIMPULAN
A. Kesimpulan 74
B. Keterbatasan 75
C. Saran 75
DAFTAR PUSTAKA 76
LAMPIRAN 81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kinerja Bank Perkreditan Rakyat	2
Tabel 1.2	Kepatuhan Laporan BPR Provinsi Jawa Tengah	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1	Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	41
Tabel 4.1	Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian	50
Tabel 4.2	Profil Responden	51
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.4	*KMO and Bartlett's Test*	55
Tabel 4.5	Uji Validitas	55
Tabel 4.6	Uji Reliabilitas	57
Tabel 4.7	Uji Regresi	58
Tabel 4.8	Uji R^2	59
Tabel 4.9	Uji F	60
Tabel 4.10	Uji t	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian 39
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F..... 48
Gambar 3.2 Penerimaan Uji t..... 49
Gambar 4.1 Hasil Penerimaan Uji F..... 60
Gambar 4.2 Penerimaan Hipotesis transparansi terhadap kinerja perusahaan . 61
Gambar 4.3 Penerimaan Hipotesis akuntabilitas terhadap kinerja perusahaan 62
Gambar 4.4 Penerimaan Hipotesis responsibiltas terhadap kinerja perusahaan62
Gambar 4.5 Penerimaan Hipotesis independensi terhadap kinerja perusahaan 63
Gambar 4.6 Penerimaan Hipotesis kewajaran dan kesetaraan terhadap kinerja perusahaan 63
Gambar 4.7 Penerimaan Hipotesis pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan 64
Gambar 4.8 Penerimaan Hipotesis penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan..... 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner 82
Lampiran 2 Penyebaran Kuesioner 91
Lampiran 3 Tabulasi Data Pengisian Kuisioner 92
Lampiran 4 Statistik Deskriptif 103
Lampiran 5 Uji Validitas 104
Lampiran 6 Uji Reliabilitas 112
Lampiran 7 Analisis Regresi Linier Berganda 114
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas 115
Lampiran 9 Tabel F 117
Lampiran 10 Tabel t 119
Lampiran 11 Surat Ijin Riset 121
Lampiran 12 Bukti Riset 122

ABSTRAK

PENGARUH PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PENGENDALIAN INTERNAL, PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang)

Oleh:

Mimin Saputri

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengaruh prinsip-prinsip *good corporate governance*, pengendalian internal, penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan. Populasi penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di Magelang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 64 responden. Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Linear Regression Analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kewajaran dan kesetaraan, pengendalian internal dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengauh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, serta independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: Prinsip-prinsip *good corporate governance*, pengendalian internal, penerapan sistem informasi akuntansi, kinerja perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan Indonesia telah memiliki regulator baru sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Fungsi pengawasan bank semula berada pada Bank Indonesia (BI) terhitung sejak 31 Desember 2013, pengaturan dan pengawasan bank dilakukan OJK. Perbankan menjadi salah satu sector penting dalam pengawasan OJK. Pengawasan terhadap perbankan khususnya Bank Perkreditan Rakyat sangat penting mengingat jumlah BPR yang besar yaitu mencapai 1.597 BPR dengan jumlah kantor mencapai 6.273 kantor.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian. BPR merupakan pendukung perkembangan perekonomian Indonesia, terutama untuk kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah serta sektor informal.

Kinerja BPR secara nasional 5 tahun terakhir berdasarkan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kinerja Bank Perkreditan Rakyat

Indikator %	2014	2015	2016	2017	2018
NPL	4,75	5,37	5,83	6,15	6,37
ROA	2,98	2,71	2,59	2,55	2,48
ROE	27,89	24,76	23,61	23,06	22,24

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia - Vol. 17 No. 1, Desember 2018

Pelaporan kinerja melalui laporan keuangan juga dapat menjadi ajang bergengsi bagi BPR untuk menunjukkan performa terbaik dengan adanya penghargaan oleh lembaga independen. Sejak tahun 1995, Majalah Infobank yang merupakan majalah perbankan dan keuangan telah memulai penilaian terhadap perbankan atas kinerja keuangan melalui ajang *infobank award.* Penghargaan ini tidak hanya dilakukan untuk BPR tetapi juga untuk perbankan umum, bank syariah maupun asuransi secara umum dibedakan berdasarkan jumlah aset. Penghargaan ini telah berlangsung sebanyak 23 kali hingga 2018, banyak BPR yang menerima penghargaan dengan predikat sangat bagus untuk kinerja keuangannya. Hasil penghargaan ini sering kali oleh BPR dipublikasikan sebagai materi promosi dan penambahkan kepercayaan masyarakat terhadap BPR.

Perpindahan pengawasan dari BI kepada OJK telah dilakukan efektif 31 Desember 2013, namun dalam penyampaian laporan masih dilakukan melalui BI yang dapat diakses oleh OJK. Pelaporan melalui BI dilakukan karena belum tersedianya fasilitas dari OJK. Tahun 2019 OJK menetapkan POJK nomor 13/POJK.03/2019 yang memuat tentang perpindahan sistem

pelaporan langsung kepada OJK. Laporan tersebut dapat diakses oleh BI, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan Pajak. Terbitnya peraturan-peraturan baru membuat tuntutan tanggungjawab dalam percepatan pelaporan dan pengolahan data oleh sistem informasi akuntansi. Agar dapat memenuhi kewajibannya dalam menyajikan laporan keuangan maka aktivitas operasional yang ada pada BPR harus didukung dengan sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan berbagai jenis laporan keuangan yang dibutuhkan. BPR harus memiliki sistem informasi akuntansi yang baik agar mampu memberikan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada para *stakeholder*.

Pengendalian internal erat kaitannya dengan pencegahan *fraud* baik yang dilakukan manajemen atau karyawan itu sendiri. Laporan LPS menunjukkan likuidasi bank yang telah dilakukan hingga triwulan 1 2019 sebanyak 95 bank yang terdiri dari 1 bank umum, 5 BPRS dan 89 BPR *(www.lps.go.id)*. Direktur eksekutif LPS menyatakan bahwa BPR mendominasi bank yang dilikuidasi. Faktor utama likuidasi bukan karena kalah dalam persaingan, melainkan disebabkan *fraud* yang dilakukan pengurus BPR. *(www.infobank.com)*

Aset BPR di Magelang mengalami kenaikan pada Desember 2018 menjadi Rp2.625 Milyar naik 5,13% dari tahun 2017 sebesar Rp2.497 Milyar. Tetapi kenaikan ini tidak sejalan dengan kinerja keuangan lain berdasarkan rasio NPL, ROA, dan ROE. Rasio NPL digunakan untuk mengetahui tingkat kredit yang tidak *perform* atau dengan kualitas non lancar. Semakin rendah

rasio NPL berarti semakin baik kualitas kredit yang disalurkan. Laporan keuangan publikasi BPR 5 tahun terakhir di Magelang menunjukkan penurunan.

Rasio NPL tahun 2017 sebesar 6,76% dan 2018 sebesar 7,25% berada diatas NPL BPR secara nasional yaitu masing-masing tahun 2017 dan 2018 sebesar 6,15% dan 6,37%. Hal ini mengisyaratkan NPL di wilayah Magelang relatif tinggi. Rentabilitas BPR yang diukur menggunakan rasio ROA juga mengalami penurunan pada tahun 2018 tercapai 3,05% lebih rendah dari tahun 2017 sebesar 3,46%. ROE juga mengalami penurunan yang tercapai 28,44% pada tahun sebelumnya sebesar 33,64%. *(www.ojk.go.id)*

Pemaparan Bank Indonesia saat melakukan *coaching clinic* laporan bulanan kepada BPR di wilayah Magelang mengungkapkan bahwa dalam laporan BPR yang disampaikan kepada OJK melalui BI masih terdapat kekurangan antara lain informasi tidak lengkap/tidak akurat, kesalahan sandi laporan, kesalahan pengisian nilai, kurangnya pemahaman mengenai ketentuan. Pada acara *coaching clinic* ini juga dilakukan evaluasi terhadap kepatuhan pelaporan BPR di Magelang yang masih terdapat BPR yang terlambat menyampaikan laporan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Kepatuhan Laporan BPR wilayah Magelang
Wilayah Kerja Kantor Perwakilan Bank Indonesia
Provinsi Jawa Tengah

Bulan	Terlambat	Tidak Menyampaikan	Jumlah
Januari	3		3
Februari			
Maret	13		13
April	7	3	10

Tabel 1.2
Kepatuhan Laporan BPR wilayah Magelang
Wilayah Kerja Kantor Perwakilan Bank Indonesia
Provinsi Jawa Tengah

Bulan	Terlambat	Tidak Menyampaikan	Jumlah
Mei	2		2
Juni			
Juli			
Agustus	1		1

Sumber: Sosialisasi dan Evaluasi Pengelolaan dan Kepatuhan Laporan BPR dan BPRS (2018)

Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Pengukuran yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan pendekatan informasi keuangan yang dinilai berdasarkan laporan keuangan.Pengukuran kinerja keuangan telah dilakukan oleh Chaganti dan Damanpour (1991) serta Slovin dan Sushka (1993), penilaian kinerja bertujuan untuk menentukan efektivitas operasi perusahaan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang didukung oleh penelitian Sawitri dan Ramantha (2018) menunjukkan hasil bahwa GCG berpengaruh positif pada kinerja didukung oleh penelitian Pratiwi dan Putri (2016), Jayanti (2016), Hindistari (2016), Rahmatika (2015), Andira (2012). Berbeda dengan penelitian Mappaselle (2013), Irwondy dan Hubeis (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan prinsip responsibilitas terhadap kinerja perusahaan. Lestari (2014) menyatakan bahwa transparansi dan partisipasi tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah pengendalian internal. Sesuai dengan penelitian Triadi dan Suputra (2016)

pelaksanaan pengendalian internal yang efektif akan berpengaruh pada peningkatan kinerja manajerial. Pengendalian internal yang handal dibutuhkan untuk memastikan adanya pemisahan tugas, garis otoritas, serta kebijakan dan prosedur terkait secara jelas. Hal tersebut didukung oleh penelitian Wahyuni (2018), dan Arifin (2018). Tetapi berbeda dengan penelitian Maharani (2013) menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perkreditan.

Selain itu, sistem informasi akuntansi juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat memberi nilai tambah bagi pengguna dalam bentuk penyediaan informasi keuangan untuk kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan perusahaan, yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan (Romney dan Steinbart 2009:52). Penelitian yang dilakukan Yasa, dkk (2016) menunjukkan hasil bahwa dalam meningkatkan kinerja perusahaan tidak saja dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) tetapi juga kualitas informasi dan kualitas sistem yang mendukung dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini didukung oleh penelitian Putra (2017), dan Prastika dan Purnomo (2014). Berbeda dengan hasil tersebut penelitian Suroso (2014) yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh siginifikan terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Sawitri dan Ramantha (2018) dengan perbedaan **pertama** menambahkan

variabel pengendalian internal. Penambahan variabel pengendalian internal dikarenakan tinggi nya rasio NPL BPR di Magelang mengindikasikan belum berjalannya pengendalian internal dalam hal analisis pemberian kredit serta masih tedapat keterlambatan pelaporan oleh BPR. Hal ini juga didukung dengan berlakunya surat edaran OJK tentang pelaksanaan fungsi audit internal Bank Perkreditan Rakyat bahwa BPR wajib menerapkan tata kelola dalam setiap kegiatan usahanya padaseluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Penerapan tata kelola BPR paling sedikit harus diwujudkan dalam bentuk penerapan fungsi kepatuhan, audit internal, dan audit eksternal. Penambahan variabel ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Wahyuni (2018) bahwa pengelolaan dan penerapan pengendalian internal yang baik maka suatu perusahaan lebih mudah dalam pencapaian tujuannya.

Kedua menambahkan variabel penerapan sistem informasi akuntansi, apabila informasi yang dihasilkan berkualitas, maka akan berpengaruh positif pada kepuasan pemakai sehingga kinerja individu akan didukung dan berdampak pada kinerja perusahaan. Penambahan variabel penerapan sistem informasi akuntansi dikarenakan masih terdapat data yang tidak akurat yang dilaporkan oleh BPR dan penetapan pelaporan kepada OJK melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan yang efektif berlaku mulai pelaporan bulan Juni 2019 untuk laporan posisi Mei 2019. Penambahan variabel ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Yasa, dkk (2016) bahwa semakin baik kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi, akan semakin tepat pula keputusan yang diambil oleh perusahaan.

Ketiga objek penelitian adalah BPR di Magelang karena dominasi bank yang dilikuidasi oleh LPS adalah BPR serta faktor utama likuidasi bukan karena kalah dalam persaingan, melainkan disebabkan *fraud* yang dilakukan pengurus BPR. Laporan keuangan publikasi 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa kinerja BPR di Magelang menurun. Rasio NPL pada tahun 2017 dan 2018 berada diatas NPL BPR secara nasional. Hal ini mengisyaratkan NPL di wilayah Magelang relatif tinggi. Rentabilitas BPR yang diukur menggunakan rasio ROA dan ROE juga mengalami penurunan. *(www.ojk.go.id)*

B. Rumusan Masalah

1. Apakah prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah penerapansistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan dapat menunjukkan kesinambungan antara manajemen dan pemangku kepentingan dalam pengelolaan perusahaan atau menjalankan fungsi-fungsi dari manajemen. Sesuai dengan teori keagenan dengan harapan dapat dijadikan sebagai alat untuk menyakinkan investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah diinvestasikan.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan referensi kepada setiap karyawan atau staf yang bekerja menggunakan sistem informasi akuntansi untuk dapat meningkatkan kinerja sehingga mampu memberikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan.

3. Manfaat Keilmuan

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan prinsip-prinsip *good corporate governance*, pengendalian internal, penerapan sistem informasi akuntansi, kinerja perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dibahas dalam 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini akan menguraikan mengenai teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok – pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, telaah penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan yang menjelaskan seputar deskripsi data, deskripsi responden, deskripsi variabel penelitian, analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi, dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara prinsipal dan agen (Jensen dan Meckling, 1976). Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham serta manajemen. Dalam teori keagenan *(agency theory)*, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal) memperkerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pemilik merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama pemilik, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi mandat oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan. Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak.

Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep *corporate governance.* Teori keagenan menjelaskan cara untuk mengatasi masalah konflik yang terjadi antara pemilik dengan

pemegang saham sehingga dengan adanya teori ini menekankan bahwa perlu memberikan perhatian pada lemahnya penerapan tata kelola perusahaan yang disebut dengan istilah *good corporate governance* (GCG) (Peni *et al*., 2013). *Corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam teori keagenan dengan harapan dapat dijadikan sebagai alat untuk menyakinkan investor bahwa mereka akan menerima *return*atas dana yang telah diinvestasikan (Shleifer dan Vishny, 1997).

Eisenhardt (1989) menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan tentang teori agensi yaitu:

a) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri *(self interest)*,
b) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang *(bounded rationality)*, dan
c) manusia selalu menghindari resiko *(risk averse)*.

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), adanya masalah keagenan memunculkan biaya agensi yang terdiri dari:

a) *The monitoring expenditure by the principle*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku dari agen dalam mengelola perusahaan.

b) *The bounding expenditure by the agent (bounding cost),* yaitu biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak bertindak yang merugikan prinsipal.

c) *The Residual Loss,* yaitu penurunan tingkat utilitas prinsipal maupun agen karena adanya hubungan agensi.

2. Kinerja Perusahaan

Menurut Fauzi (1995:207) kinerja merupakan suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya. Kinerja adalah keberhasilan personil, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan (Mulyadi, 2001:337).

Kinerja perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai kepada perusahaan tersebut. Dengan mengetahui kinerja perusahaan kita dapat mengukur tingkat efisiensi dan produktifitas perusahaan tersebut. Penilaian kinerja perusahaan juga bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan suatu perusahaan. Pengertian *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal,

tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika (Basri dan Rivai, 2005:16).

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran atau kondisi perusahaan yang mana kondisi tersebut merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan diambil dari laporan keuangan atau laporan lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui baik buruknya suatu perusahaan yang nantinya akan mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja perusahaan adalah suatu hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pengukuran dan penilaian kinerja keuangan saling berhubungan satu sama lain. Pengukuran kinerja merupakan tolok ukur dari efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber–sumber daya yang dimiliki (Sundari 2011). Aspek penilaian kinerja dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non keuangan. Laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan merupakan aspek keuangan. Aspek non keuangan dilihat dari perspektif pelanggan yang merupakan fokus penting bagi perusahaan dan perspektif

karyawan, karena perspektif pelanggan dan karyawan tersebut merupakan roda penggerak bagi kegiatan perusahaan.

Ukuran kinerja keuangan tidak mencukupi untuk menilai kinerja perusahaan yang diharapkan berhasil dimasa depan tetapi juga harus memperhatikan empat aspek ukuran kinerja yaitu: aspek perspektif belajar dan tumbuh, perspektif proses bisnis internal, perspektif pelanggan, dan perspektif keuangan (Lipe dan Salterio, 2000). Menurut Dudin (2015) sistem *balanced scorecard* merupakan solusi menarik untuk diterapkan dalam era yang terus mengalami transformasi, karena sistem tersebut secara keseluruhan melihat empat perspektif.

Pengukuran kinerja *balanced scorecard* yang dirancang oleh Robert Kaplan dan David Norton adalah suatu kerangka kerja baru untuk mengintegrasikan berbagai ukuran yang diturunkan dari starategi perusahaan. *Balanced scorecard* tidak hanya menggunakan ukuran kinerja keuangan masa lalu, tetapi juga memperkenalkan pendorong kinerja masa depan. Pendorong kinerja yang dimaksud adalah prespektif pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran serta pertumbuhan yang diturunkan dari proses penerjemahan strategi perusahaan yang dilaksanakan secara eksplisit dan ketat ke dalam berbagai tujuan dan ukuran yang nyata. *Balanced scorecard* memberi para eksekutif perusahaan suatu kerangka kerja yang komprehensif untuk menerjemahkan visi dan strategi perusahaan ke dalam seperangkat ukuran kinerja yang terpadu.

Menurut Rohm dan Halbach (2005), *balanced scorecard* adalah sistem pengukuran kinerja yang dapat diterapkan baik pada perusahaan besar atau di perusahaan kecil yang berfungsi untuk menghubungkan antara visi misi organisasi dengan kegiatan operasional perusahaan dan kebutuhan konsumen, mengatur dan mengevaluasi strategi bisnis, memantau peningkatan efisiensi operasional perusahaan, membentuk kapasitas organisasi, dan mengomunikasikannya kepada seluruh karyawan.

3. *Good Corporate Governance* (GCG)

Daniri (2005:8) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan s*takeholders* lainnya, berlandaskan peraturan dan perundangan dan norma yang berlaku. GCG terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien dan efektif dalam mengelola risiko dan bertanggungjawab dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* (Indra dan Yustiavandana, 2006:25).

OECD (Organization for Economic Co-operation and Development), mengembangkan lima prinsip GCG, yaitu sebagai berikut:

a) Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham (*the right of shareholders)*
b) Persamaan perlakuan terhadap seluruh pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing
c) Peranan *stakeholder* yang terkait dengan perusahaan (*the role of shareholders*)
d) Keterbukaan dan transparansi (*Disclosure and transparency*)
e) Akuntabilitas dewan komisaris (*the responbilities of the board*)

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006:5-7), menetapkan lima prinsip *corporate governance* yang tercantum dalam Pedoman Umum GCG yaitu sebagai berikut:

a) Transparansi

Transparansi menurut Agoes dan Ardana (2009:104) adalah kewajiban bagi para pengelola untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi. keterbukaan dalam menyampaikan informasi juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan. Tidak boleh ada hal-hal yang dirahasiakan, disembunyikan, ditutup-tutupi, atau ditunda-tunda pengungkapannya.

Transparansi merupakan penyediaan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan

perundang-undangan, tetapi juga hal penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. Pokok pelaksanaan *transparency* (transparansi) menurut Komite Nasional Kebijakan Governance, (2006) sebagai berikut:

1) Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
2) Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal,sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.
3) Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.

4) Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

b) Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif (Daniri, 2014:45). Pengelolaan perusahaan harus didasarkan pada pembagian kekuasaan diantara manajer perusahaan, yang bertanggung jawab pada pengoperasian setiap harinya, dan pemegang sahamnya yang diwakili oleh dewan direksi. Dewan direksi diharapkan untuk menetapkan kesalahan dan pengawasan.

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Oleh karena itu perusahaan harus dikelola dengan benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggung jawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Pokok pelaksanaan Akuntabilitas menurut KNKG, 2006 sebagai berikut:

1) Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggungjawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), dan strategi perusahaan.

2) Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.
3) Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
4) Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi *(reward and punishment system)*.
5) Setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.

c) Responsibilitas

Responsibilitas adalah kesesuaian atau kepatuhan di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku (Daniri, 2014:45). Peraturan yang berlaku termasuk yang berkaitan dengan masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan/keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat.

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam

jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *good corporate citizen*. Adanya kesesuaian di dalam pengelolaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Pokok pelaksanaan pertanggungjawaban menurut KNKG, 2006 sebagai berikut:

1) Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan *(by-laws)*.
2) Perusahaan harus melaksanakan tanggungjawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

d) Independensi

Independensi adalah pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat (Daniri, 2014:45). Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak diintervensi oleh pihak lain. Pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun. Pokok pelaksanaan independensi menurut KNKG, 2006 sebagai berikut :

1) Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
2) Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

e) Kewajaran dan Kesetaraan

Kewajaran dan kesetaraan adalah perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* (Sutedi 2011:11). Dalam pengelolaan perusahaan perlu ditekankan pada kesetaraan, terutama untuk pemegang saham minoritas. Investor harus memiliki hak-hak yang jelas tentang kepemilikan dan sistem dari aturan dan hukum yang dijalankan untuk melindungi hak-haknya.

Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Kewajaran dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak baik pemegang saham minoritas maupun asing

harus diperlakukan sama atau setara. Pokok pelaksanaan kesetaraan dan kewajaran menurut KNKG, 2006 sebagai berikut :

1) Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
2) Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
3) Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, *gender*, dan kondisi fisik.

4. Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut: keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi (Al, 2001:252). Pengendalian atau *controlling* adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang

dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian itu sendiri.

Menurut Arens, dkk (2015:41), pengendalian intern adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal menurut *Committee Of Sponsoring Organization* (COSO) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh aturan direksi, manajemen, personalia lainnya, yang disusun untuk memberi jaminan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan, antara lain: kesesuaian dengan undang-undang yang ditetapkan dan aturan dan efektivitas dan efisiensi operasi. Pengendalian internal dimaksudkan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian dapat dipenuhi yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penetapan risiko manajemen, sistem informasi dan komunikasi akuntansi, aktivitas pengendalian dan pemantauan.

Menurut Sukrisno (2004), pengendalian internal terdiri dari lima komponen sebagai berikut:

1) Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang–orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal, menyediakan disiplin dan struktur.

2) Penaksiran risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan harusnya risiko dikelola.
3) Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
4) Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
5) Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

5. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Penerapan sistem berarti kombinasi antara *hardware* dan *software* dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem, menunjukkan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapan menyediakan informasi kebutuhan pengguna (DeLone dan Mclean, 1992). Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2010:4). Bodnar (2006:1) mengartikan sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan.

Penerapan sistem informasi akuntasi merupakan kualitas dari kombinasi antara *hardware* dan *software* dalam suatu sistem informasi. Hal ini ditunjukan dengan performa dari suatu sistem yang menunjukan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, dan prosedur dari suatu sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan penggunanya. Sistem informasi akuntansi juga merupakan sistem yang paling penting di organisasi dan merubah cara menangkap, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi(Mujilan, 2012).

Raflis (2013) mengartikan sistem informasi akuntansi sebagai suatu sistem yang melaksanakan berbagai operasi dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan, diantaranya mencatat data ekonomi, memproses dan menganalisa data serta menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan. Baridwan (2009:4) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan (Susanto, 2004:124). Menurut Jogiyanto (2000:49), sistem informasi akuntansi merupakan gabungan dari manusia

dan sumber daya lainnya yang bertanggung jawab dalam menyediakan informasi keuangan serta informasi yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan data transaksi dalam suatu organisasi.

Menurut Romney (2004), sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen, yaitu:

1) Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
2) Prosedur-prosedur, baik manual dan yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3) Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4) *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5) Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil
1	Sawitri dan Ramantha (2018)	Prinsip-prinsip *good corporate governance*: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran, dan kinerja berbasis *balanced scorecard*,	Penerapan prinsip-prinsip GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan partisipasi berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil
2	Arifin (2018)	Audit kinerja, pengendalian *intern*, *good corporate governance*, dan kinerja perusahaan	Audit kinerja, pengendalian *Intern* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, baik secara parsial maupun secara simultan.
3	Wahyuni (2018)	Pengawasan internal, kepemimpinan, dan kinerja karyawan	Hubungan pengawasan internal dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan adalah sangat kuat
4	Sastra dan Erawati (2017)	Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran, budaya tri hita karana, dan kinerja keuangan.	Prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas dan budaya THK berpengaruh positif signifikan secara parsial pada kinerja keuangan LPD, sedangkan prinsip responsibilitas, independensi dan kewajaran tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada kinerja keuangan LPD.
5	Putra (2017)	*Good corporate governance, corporate social responsibility*, kualitas sistem informasi akuntansi, dan kinerja perusahaan	*Good corporate governance, corporate social responsibility* dan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
6	Jayanti (2016)	*Fairness*, *transparancy*, *accountability*, *responsibility*, dan kinerja karyawan.	*Fairness*, *transparancy*, *accountability dan responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan.
7	Irwondy dan Hubeis (2016)	*Transparancy*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, *fairness, dan* kinerja non-keuangan perusahaan,	Penerapan konsep GCG tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja PT Asuransi Jasa Indonesia

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil
8	Dita dan Putra (2016)	Kinerja karyawan dan penerapan sistem informasi akuntansi.	Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.
9	Pratiwi dan Putri (2016)	Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kinerja berbasis *balanced scorecard*.	Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran berpengaruh positif pada kinerja berbasis *balanced scorecard* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung
10	Triadi dan Suputra (2016)	Pengendalian intern, penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan kinerja manajerial.	Pengendalian intern dan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial
11	Yasa, dkk (2016)	*Good corporate governance*, kualitas informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan perilaku pengguna sistem	*Good corporate governance*, kualitas informasi akuntansi dan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan
12	Rahmatika (2015)	Transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kewajaran, dan kinerja keuangan.	Transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
13	Prastika dan Purnomo (2014)	Sistem informasi akuntansi dan kinerja perusahaan.	Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM
14	Lestari (2014)	Transparansi, akuntabilitas, partisipasi, v*alue for money* dan kinerja pengelolaan keuangan.	Transparansi dan partisipasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan, akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan dan *value for money* berpengaruh

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil
			positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan.
15	Suci dan Khairani (2013)	Transparansi, Akuntabilitas, *Responsibility*, Independensi, *Fairness*, dan Kinerja Perusahaan	Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan *fairness* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan independensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
16	Mappaselle (2013)	Transparansi, independensi, akuntabilitas, responsibilitas, kewajaran dan kesetaraan, dan kinerja Keuangan	Prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kewajaran dan kesetaraan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan prinsip independensi dan responsibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
17	Andira (2012)	Prinsip-prinsip *good corporate governance* dan kinerja perusahaan	Prinsip-prinsip GCG memberikan pengaruh nyata terhadap kinerja perusahaan.

Sumber : Data diolah berdasarkan penelitian terdahulu (2019)

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan

a) Pengaruh transparansi terhadap kinerja perusahaan

Transparansi adalah penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada *stakeholders*. Pengungkapan yang memadai sangat diperlukan oleh investor dalam kemampuannya untuk membuat keputusan terhadap risiko dan keuntungan dari investasinya (Sutedi, 2011:11). Transparansi merupakan keterbukaan dalam

pelaksanaan kegiatan perusahaan. Adanya transparansi, pihak terkait dapat melihat sehingga memahami dasar keputusan tertentu diambil serta cara pengelolaan perusahaan.

Pengungkapan informasi secara tepat waktu dan akurat dalam perusahaan akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders*, sehingga kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik. Semakin transparan perusahaan dalam mengungkapkan kinerja mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin baik.

Transparansi juga dapat meminimalkan asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan para *stakeholder*. Hal ini sejalan dengan teori agensi bahwa agen memberikan informasi yang memadai kepada prinsipal sebagai dasar keputusan investasi dan kebijakan. Transparansi atas kinerja perusahaan merupakan pemenuhan kewajiban manajemen sebagai agen kepada pemegang saham sebagai prinsipal.

Sawitri dan Ramantha (2018) menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar didukung oleh Sastra dan Erawati (2017), Selain itu Jayanti (2016), Rahmatika (2015), Pratiwi dan Putri (2016), Suci dan Khairani (2013), Mappaselle (2013), dan Andira (2012) menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif pada kinerja, sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_{1a}. Transparansi berpengaruh positif pada kinerja perusahaan

b) Pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja perusahaan

Akuntabilitas adalah pengelolaan perusahaan didasarkan pembagian kekuasaan diantara manajer perusahaan, yang bertanggung jawab pada pengoperasian setiap harinya, dan pemegang sahamnya yang diwakili oleh dewan direksi (Sutedi, 2011:11). Kejelasan fungsi, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban manajemen perusahaan dijelaskan dalam prinsip akuntabilitas agar operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif dan ekonomis. Operasional perusahaan yang efektif dan ekonomis akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Kejelasan fungsi dan tanggungjawab dalam organisasi, maka semakin efektif pengelolaan perusahaan, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pemegang saham sebagai prinsipal. Oleh karena itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai kepentingan perusahaandengan memperhitungkan kepentingan pemegang saham. Sejalan dengan teori keagenan bahwa manajemen bertanggung jawab kepada pemegang saham.

Sawitri dan Ramantha (2018) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan

Rakyat di Kota Denpasar yang didukung oleh Sastra dan Erawati (2017). Selain itu Jayanti (2016), Pratiwi dan Putri (2016), Rahmatika (2015), Suci dan Khairani (2013), Mappaselle (2013), dan Andira (2012) juga menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif pada kinerja, sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_{1b}. Akuntabilitas berpengaruh positif pada kinerja perusahaan

c) Pengaruh responsibiltas terhadap kinerja perusahaan

Responsibilitas adalah hal yang dipertanggungjawabkan atas suatu kewajiban dan termasuk putusan, keahlian, kemampuan, dan kecakapan (Azheri, 2012:86). Sedangkan menurut Pinto (Azheri, 2012:89), menyatakan responsibilitas ditunjukan pada indikator penentu atas lahirnya suatu tanggung jawab, yaitu suatu standar yang telah ditentukan terlebih dahulu dalam suatu kewajiban yang harus ditaati.

Kewajiban untuk mematuhi peraturan dan regulasi menjadi tanggungjawab manajemen. Laporan yang disusun harus sesuai dengan standar yang berlaku sehingga, kepatuhan perusahaan erat kaitannya dengan kinerja perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Kepatuhan perusahaan pada peraturan dan pelaksanaan tanggung jawab terhadap *stakeholders*akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Manajemen bertugas meminimalisir risiko yang timbul atas regulasi yang berlaku. Manajemen sebagai agen telah diberikan tugas oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan regulasi sehingga perusahaan terhindar dari risiko hukum. Hal ini sesuai dengan teori keagenan.

Sawitri dan Ramantha (2018) menunjukkan bahwa responsibilitas berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar didukung oleh Jayanti (2016). Pratiwi dan Putri (2016), Rahmatika (2015), Suci dan Khairani (2013), dan Andira (2012) juga menyatakan bahwa responsibilitas berpengaruh positif pada kinerja, sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_{1c}. Responsibiltas berpengaruh positif pada kinerja perusahaan

d) Pengaruh independensi terhadap kinerja perusahaan

Independensi adalah pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat (Daniri, 2014:45). Pelaksanaan prinsip GCG perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain (Zarkasyi, 2008:40).

Organisasi perusahaan melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan pembagian tugas dan anggaran dasar, tidak melempar tanggung jawab dan saling mendominasi antara satu dengan yang lain, agar tercipta operasional yang efektif dan perusahaan dapat terhindar dari benturan kepentingan sehingga kinerja perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Independensi dapat menambah kepercayaan prinsipal terhadap operasional dan kinerja perusahaan. Sesuai teori keagenan, independensi dapat menjaga para prinsipal menerima haknya dengan adil sehingga tidak terjadi perbedaan perlakuan karena pihak manajemen mempunyai hubungan istimewa dengan pihak tertentu.

Sawitri dan Ramantha (2018) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar yang didukung oleh Pratiwi dan Putri (2016). Sejalan dengan Rahmatika (2015) dan Andira (2012) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif pada kinerja, sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_{1d}. Independensi berpengaruh positif pada kinerja perusahaan

e) Pengaruh kewajaran dan kesetaraan terhadap kinerja perusahaan

Kewajaran dan kesetaraan adalah perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* (Sutedi 2011:11).

Kewajaran dan kesetaraan adalah kesetaraan perlakuan dari perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria dan proporsi yang seharusnya. Prinsip ini harus menjamin adanya perlakuan yang setara (adil) terhadap semua pihak terkait, terutama pemegang saham minoritas maupun asing (Daniri, 2005:12).

Kewajaran dan kesetaraan yang dilaksanakan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap keputusan *stakeholder* terutama pemegang saham. Keputusan pemegang saham yang tertuang dalam Rapat Usaha Pemegang Saham (RUPS) berpengaruh terhadap jalannya operasional perusahaan sehingga akan berdampak pada kinerja perusahaan.

Kewajaran dan kesetaraan untuk seluruh prinsipal sejalan dengan teori keagenan bahwa manajemen sebagai agen diharapkan mampu bersikap dan menyampaikan kondisi perusahaan secara wajar terhadap seluruh *stakeholder*. Kewajaran kinerja yang disampaikan sebagai dasar pengambilan keputusan akan berpengaruh pada rencana dan harapan para prinsipal.

Menurut Sawitri dan Ramantha (2018), kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja yang didukung oleh Jayanti (2016), Rahmatika (2015), Pratiwi dan Putri (2016). Hasil sama juga diperoleh Suci dan Khairani (2013), Mappaselle (2013) dan Andira (2012), sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_{1e}.Kewajaran dan kesetaraan berpengaruh positif pada kinerja perusahaan

2. Pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan

Pengendalian internal adalah sebuah proses yang diimplementasikan untuk memberikan jaminan atas aset, pelaporan yang tepat dan akurat, mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional dari regulasi dan peraturan yang ada (Romney dan Steinbart, 2004:215-216). Pengendalian internal sangat penting, antara lain untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan.

Pengendalian internal sangat penting untuk meminimalisir potensi kecurangan dalam perusahaan baik yang dilakukan oleh manajeman maupun karyawan. Pengelolaan dan penerapan pengawasan internal yang baik berdampak pada pencapaian kinerja yang sehat dan lebih baik.

Pengendalian internal membantu manajemen sebagai agen untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap operasional perusahaan sebagai pertanggungjawaban terhadap prinsipal. Hal ini sejalan dengan teori keagenan bahwa prinsipal telah mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada agen. Perusahaan bertanggung jawab meminimalisir risiko dari dalam perusahaan baik risiko yang ditanggung perusahaan ataupun karyawan. Maka diharapkan semakin baik pengendalian suatu perusahaan akan berdampak pada perbaikan kinerja.

Penelitian Triadi dan Suputra (2016) menunjukkan bahwa Pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

kinerja manajerial. Mendukung penelitian tersebut Wahyuni (2018), Arifin (2018), Usman (2013), sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2. Pengendalian Internal berpengaruh positif pada kinerja perusahaan

3. Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan

Penerapan sistem informasi akuntasi merupakan kualitas dari kombinasi antara *hardware* dan *software* dalam suatu sistem informasi (DeLone dan Mclean, 1992). Hal ini ditunjukan dengan performa dari suatu sistem yang menunjukan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, dan prosedur dari suatu sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan penggunanya.

Sistem informasi akuntansi yang handal dan akurat dapat membantu mengukur kinerja dengan akurat sehingga menjadikan keputusan yang diambil tepat sasaran. Keputusan yang tepat menjadikan aktivitas perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga penerapan sistem informasi akuntansi akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Komunikasi antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal dapat tercipta dengan baik melalui pelaporan yang akurat yang diproses melalui sistem informasi akuntansi. Penyajian data yang akurat untuk prinsipal membuat keputusan ataupun kebijakan dapat diimplementasikan dengan baik sesuai dengan teori keagenan dalam pemenuhan kepentingan prinsipal.

Dita dan Putra (2016) bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil ini didukung oleh penelitian Putra (2017), Yasa, dkk (2016), dan Prastika dan Purnomo (2014), sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3.Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja perusahaan

D. Model Penelitian

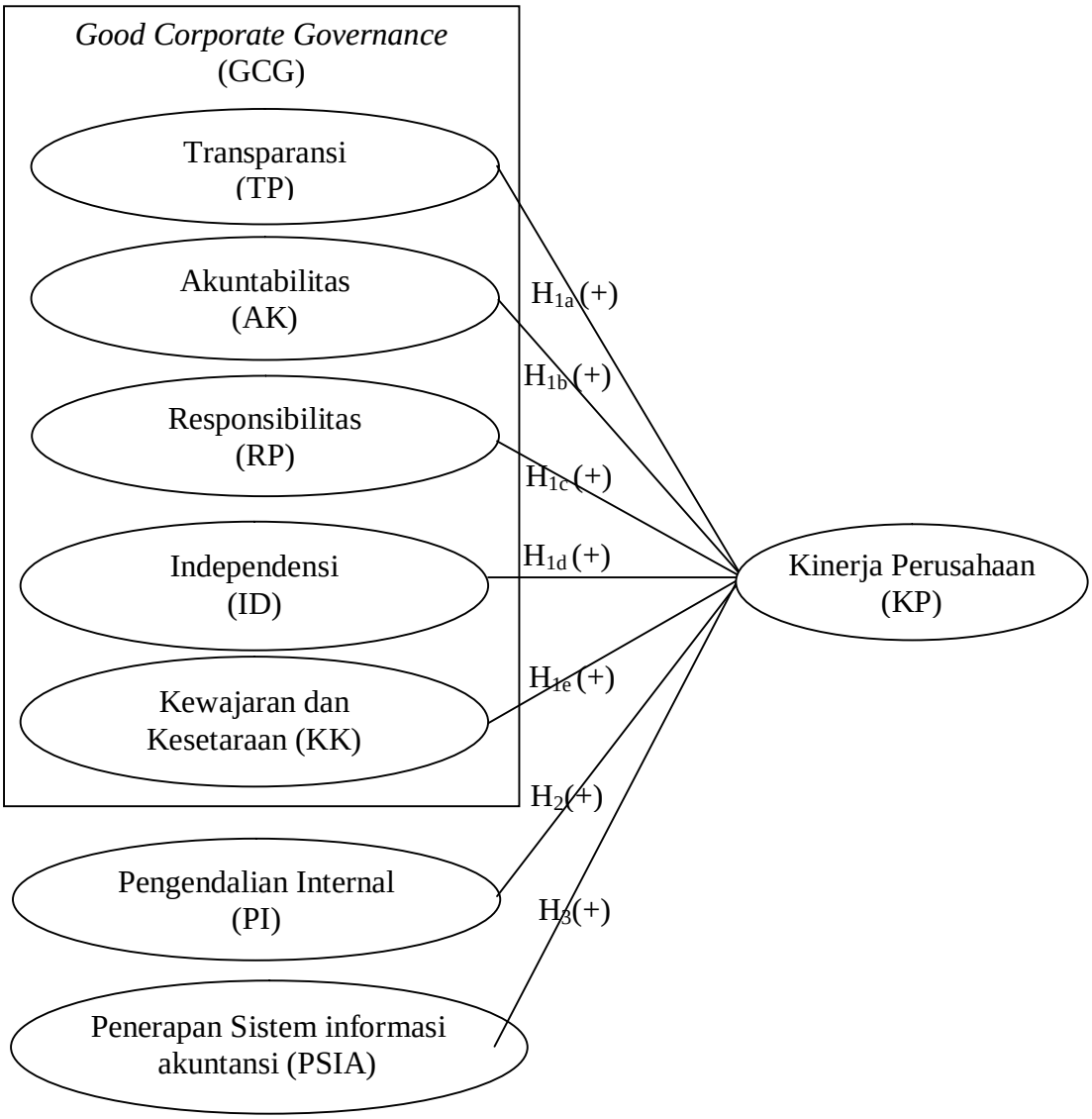

Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah BPR di Kota dan Kabupaten Magelang yaitu sebanyak 17 BPR.

Sampel adalah cuplikan yang diambil dari populasi dan menjadi wakil populasi (Sekaran, 2006:118). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Satuan pengendali internal, akuntansi, teknologi informasi dan manajer yang mempunyai wewenang untuk pengambilan keputusan.
2. Memiliki masa kerja minimal 1 tahun dan tingkat pendidikan minimal SMA/SLTA sederajat.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden dengan membagikan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini

pernah digunakan sebelumnya dan telah disesuaikan dengan kondisi objek penelitian.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:199). Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden. Penyebaran kuesioner kepada BPR di Magelang dilakukan secara langsung untuk mengurangi risiko tidak kembalinya kuesioner.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
Variabel dependen			
1	Kinerja Perusahaan (KP)	Keberhasilanpersonil, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yangtelah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan(Mulyadi, 2001:337).	Mengacu pada Poetra (2010) dengan indikator: 1. Perspektif pembelajaran danpertumbuhan *2.* Perpektif proses bisnis internal 3. Perspektif pelanggan 4. Perspektif keuangan Instrumen 15 butir pernyataan diukur dengan skala *likert* 5 poin, yaitu skala 1 = Sangat Tidak Setuju sampai skala 5 = Sangat Setuju

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
Variabel Independen			
2	*Good Corporate Governance* (GCG)		
	a) Transparansi,	Kewajiban bagi para pengelola untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi (Agoes dan Ardana, 2009:104)	Mengacu pada Syakhroza (2003) dengan indikator: 1. Pengungkapan Informasi secara tepat waktu 2. Pengungkapan Informasi yang material dan relevan secara terbuka 3. Pendokumentasian tugas dan pertanggungjawaban dewan komisaris dan direksi Instrumen 3 butir pernyataan diukur dengan skala *likert* 5 poin, yaituskala 1 = Sangat Tidak Setuju sampai skala 5 = Sangat Setuju
	b) akuntabilitas,	Kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif (Daniri, 2014:45)	Mengacu pada Syakhroza (2003) dengan indikator: 1. Kesesuaian tugas 2. Penilaian kinerja 3. Pedoman perilaku dan etika bisnis Instrumen 3 butir pernyataan diukur dengan skala *likert* 5 poin, yaitu skala 1 = Sangat Tidak Setuju sampai skala 5 = Sangat Setuju Sangat Setuju
	c) Responsibilitas,	Kesesuaian atau kepatuhan di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang	Mengacu pada Syakhroza (2003) dengan indikator: 1. Ketaatan perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
		sehat serta peraturan perundangan yang berlaku (Daniri, 2014:45).	2. Pengelolaan perusahaan selalu memperhatikan kepentingan masyarakat luas 3. Melaksanakan tanggung jawab sosial Perusahaan Instrumen 3 butir pernyataan diukur dengan skala *likert* 5 poin, yaitu skala 1 = Sangat Tidak Setuju sampai skala 5 = Sangat Setuju Sangat Setuju
	d) independensi	Pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat (Daniri, 2014:45)	Mengacu pada Syakhroza (2003) dengan indikator: 1. Pengelolaan secara profesional 2. Menghindari benturan kepentingan 3. Membuat kebijakan intern dalam perusahaan yang sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku Instrumen 3 butir pernyataan diukur dengan skala *likert* 5 poin, yaitu skala 1 = Sangat Tidak Setuju sampai skala 5 = Sangat Setuju Sangat Setuju
	e) Kewajaran dan Kesetaraan	Perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak *stakeholder*(Sutedi 2011:11)	Mengacu pada Syakhroza (2003) dengan indikator: 1. Melindungi kepentingan pemegang saham 2. Memberikan hak suara kepada *shareholder* dalam RUPS

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
			3. Kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan Instrumen 3 butir pernyataan diukur dengan skala *likert* 5 poin, yaitu skala 1 = Sangat Tidak Setuju sampai skala 5 = Sangat Setuju Sangat Setuju
3	Pengendalian internal (PI)	Suatu proses yang dipengaruhi oleh aturan direksi, manajemen, personalia lainnya, yang disusun untuk memberi jaminan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan, antara lain: kesesuaian dengan undang-undang yang ditetapkan dan aturan dan efektivitas dan efisiensi operasi. (COSO)	Mengacu pada Pratolo (2008) dengan indikator: 1. Struktur 2. Kebijakan 3. Sanksi 4. Prosedur Instrumen 9 butir pernyataan diukur dengan skala *likert* 5 poin, yaitu skala 1 = Sangat Tidak Setuju sampai skala 5 = Sangat Setuju Sangat Setuju
4	Penerapan Sistem informasi akuntansi (PSIA)	Kombinasi antara *hardware* dan *software* dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem, menunjukkan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapan menyediakan informasi kebutuhan pengguna (DeLone dan Mclean, 1992).	Mengacu pada Sari (2009)dengan indikator: 1. penggunaan sisten informasi akuntansi, 2. pemantauan terhadap sistem informasi akuntansi 3. staff ahli Instrumen 12 butir pernyataan diukur dengan skala *likert* 5 poin, yaitu skala 1 = Sangat Tidak Setuju sampai skala 5 = Sangat Setuju Sangat Setuju

Sumber : Data diolah (2019)

D. Analisis Data

1. Statistik Diskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata *(mean)*, dan standar deviasi *(standard deviation)*, *range*, *sum*, *kurtosis* dan kemencengan (Ghozali, 2018). Analisis deskriptif juga digunakan untuk mengetahui gambaran demografi responden. Gambaran demografi responden pada penelitian ini dijelaskan dengan lima jenis deskripsi, yakni meliputi: jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jabatan dan lama masa kerja.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah tes dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji validitas ditujukan untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Confirmatory factor analysis (CFA)*. CFA digunakan untuk menguji indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah variabel dengan ketentuan *loading factor* harus signifikan. Oleh karena *loading factor* yang signifikan masih bias rendah nilainya, maka *standardized loading estimated* harus sama

dengan 0,05 atau lebih, dan idealnya harus 0,07 (Ghozali, 2018). Jadi item pertanyaan yang memiliki *loading factor* > 0,50 dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian realibilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Uji reliabilitas yang digunakan adalah *koefisien Cronbach Alpha*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%. Setiap butir pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70 (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

c. Regresi Linier Berganda

$KP = \alpha + \beta_1 TP + \beta_2 AK + \beta_3 RP + \beta_4 ID + \beta_5 KK + \beta_6 PI + \beta_7 PSIA + e$

Keterangan:

α = Konstanta

β_{1-7} = Koefisien regresi

e = Error

KP = Kinerja Perusahaan

TP = Transparansi

AK = Akuntabilitas

RP = Responsibilitas

ID = Independensi

KK = Kewajaran dan Kesetaraan

PI = Pengendalian internal

PSIA = Penerapan Sistem informasi akuntansi

d. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi *(Adj R^2)*

Pengujian koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui tingkat keberagaman variabel bebas dilihat dari seberapa jauh kemampuannya dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 mempunyia kisaran antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai R^2 yang semakin besar (mendekati angka 1) menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 (mendekat angka 0) berarti pengaruh variabel bebas pada variabel terikat semakin lemah (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi mempunyai kemampuan untuk menunjukkan hubungan fungsional antara variabel bebas dan terikat. Pada pengukuran koefisien determinasi, nilai R^2 dapat meningkat apabila terdapat penambahan variabel bebas tanpa memerhatikan signifikansi dari variabel tersebut. Oleh sebab itu, untuk memeroleh hasil regresi yang lebih baik, uji nilai R^2 disarankan menggunakan nilai *Adjusted* R^2 (Ghozali, 2018).

2) Uji kelayakan model (uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model penelitian. Menentukan f_{tabel} digunakan signifikasi 5%. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan

P_{value} atau F_{hitung} menurut Ghozali (2018:99) dengan membandingkan kriteria:

a) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha = 0{,}05$ maka H_o ditolak dan menerima H_a yang artinya model yang digunakan dalam penelitian layak *(fit)*

b) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha = 0{,}05$ maka H_o tidak ditolak dan H_a tidak diterima yang artinya model yang digunakan dalam penelitian tidak layak *(tidak fit)*

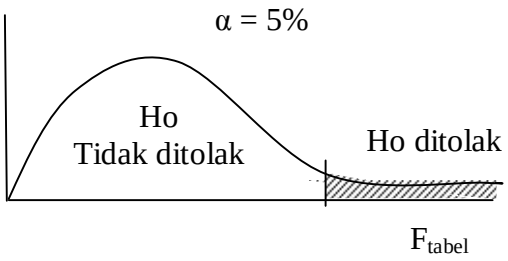

Gambar 3.1
Uji F

3) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali 2018:98). Taraf nyata atau alpha (α) yang digunakan adalah 5 persen (0,05). Ketentuan yang digunakan dalam analisis ini adalah *level of significance* 0.05 dengan derajat keterbatasan df=n-1. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha = 0{,}05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima yang bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha = 0{,}05$ maka H_o tidak ditolak dan H_a tidak diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

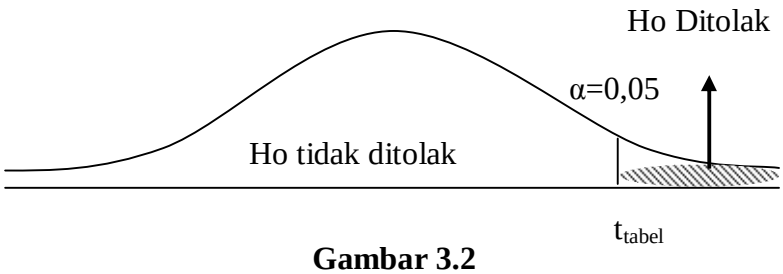

Gambar 3.2
Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan, pengendalian internal, penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan pada BPR di Magelang. Sampel yang diambil menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 64 kuesioner yang dapat diolah.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukan bahwa kewajaran dan kesetaraan, pengendalian internal dan penerapan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan BPR di Magelang, artinya semakin baik kewajaran dan kesetaraan, pengendalian internal dan penerapan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada BPR di Magelang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan independensi maka tidak akan berdampak terhadap kinerja perusahaan BPR di Magelang.

B. Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya meneliti prinsip-prinsip *good corporate governance*, pengendalian internal, penerapan sistem informasi akuntansi, dan kinerja perusahaan.
2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya karyawan pada BPR di Magelang sehingga hasil penelitian kurang dapat digeneralisasikan lebih luas.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel yang memiliki hubungan cukup erat untuk berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, seperti variabel struktur kepemilikan (Saifi, 2019).
2. Dapat mempertimbangkan untuk menambah ruang lingkup penelitian yang lebih luas dengan mengambil sampel dari BPR se-karesidenan Kedu sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

_____. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Pelaporan Bank Perkreditan Rakyat Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan*. Jakarta.

_____. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan*. Jakarta.

Agoes, Sukrisno dan I. Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis Dan Profesi, Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.

Al, Haryono Jusup. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.

Andira, Ayu. 2012. Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT. United Tractors Tbk. Cabang Makassar. *Universitas Hasanuddin.*

Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jilid 1. Edisi Lima Belas-Jakarta. Erlangga.

Arifin. 2018. Pengaruh Audit Kinerja Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Gorontalo Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Intervening. *Bongaya Journal for Research in Accounting* 1(1):48–57.

Armstrong, M. dan A. Baron. 1998. *Performance Management – The New Realities.* London: Institute of Personnel and Development.

Azheri, Busyra. 2012. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bambang Hartadi. 1986. *Sistem Pengendalian Intern Dalam Hubungan Dengan Manajemen Dan Audit*. Yogyakarta: BPFE.

Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur Dan Metode*. Yogyakarta: YKPN.

Basri, A. F. M. dan V. Rivai. 2005. *Performance Appraisal*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.

Bodnar, George H. dan William S. Hopwood diterjemahkan oleh Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati. 2006. *Accounting Information System*. Yogyakarta: ANDI.

Chaganti, Rajeswararao dan Fariborz Damanpour. 1991. Institutional Ownership, Capital Structure, and Firm Performance. *Strategic Management Journal* 12(7):479–91.

Committee Of Sponsoring Organization. 2013. *Internal Control-Integrated Framework*. North Carolina: COSO.

Daniri, Achmad. 2005. *Good Corporate Governance : Konsep Dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: PT Triexs Trimacindo.

Daniri, Mas Achmad. 2014. *Lead By GCG*. Jakarta: Gagas Bisnis Indonesia.

DeLone, W. H. dan E. R. Mclean. 1992. Information System Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information System Research* 3(1):60–95.

Dita, Made Ambara dan I. Wayan Putra. 2016. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(1):614–40.

Dudin, Mihail Nikolaevich dan Frolova Evgenia Evgen'evna. 2015. The *Balanced Scorecard* as a Basis for Strategic Company Management in the Context of the World Economy Transformation. *Asian Social Science: Canadian Center of Science and Education* 11(3).

Eisenhardt, Kathleem. 1989. Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review* 14:57–74.

Fauzi. 1995. *Kamus Akuntansi Praktisi*. Surabaya: Indah.

G., Lipe M. dan S. E. Salterio. 2000. The *Balanced Scorecard*: Judgmental Effects of Common and Unique Performance Measures. *The Accounting Review* 75(3):283–98.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 9). Cetakan Ke IX*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hindistari, Renitha Ratu. 2016. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16(1):101–28.

http://infobanknews.com/dibalik/, diakses pada 13 Mei 2019

https://www.lps.go.id/bank-yang-dilikuidasi, diakses pada 13 Mei 2019

Indra, Surya dan Ivan Yustiavandana. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Prenada Media Group.

Irwondy, Irvian Syahbani dan Musa Hubeis. 2018. Pengaruh Penerapan Konsep *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Non-Keuangan Di Kantor Pusat PT Asuransi Jasa Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* 7(2):98.

Jayanti, Ike Febriani. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Tuban). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 32(1):82–89.

Jensen dan Meckling. 1976. The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*

3:305–60.

Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kedua*. 2nd ed. Yogyakarta: BPFE.

Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.

Krismiaji. 2010a. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Krismiaji. 2010b. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Lestari, Sevie Nurhadini Dwi. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi Negeri (Studi Kasus Di Universitas Gadjah Mada). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

Maharani, Putri Oceana. 2013. Pengaruh Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Rakyat Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3(5):666–75.

Mappaselle. 2013. Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Klaracondong Bandung). Universitas Hasanuddin.

Mujilan, Agustinus. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi Teori Dan Wawasan Di Dunia Elekroniks*. Madiun: WIMA Pers.

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi, Cetakan Ketiga Edisi Ketiga*. 3rd ed. Jakarta: Salemba Empat.

Nazaruddin dan Basuki. 2016. *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yoyakarta: Danisa Media.

Otoritas Jasa Keuangan. 2018. *Laporan Publikasi BPR*.

Otoritas JasaKeuangan. 2018. *Statistik Perbankan Indonesia*.

Poetra, Panji Perdana. 2010. Analisis *Good Corporate Governance* Peranannya dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan *Balanced Scorecard*. Fakultas Ekonomi Universitas komputer Indonesia Bandung.

Prastika, Nurhikmah Esti dan Djauhar Edi Purnomo. 2014. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* 7.

Pratiwi, Ni Luh Putu Andriyani dan Dwija Putri. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Berbasis *Balanced Scorecard*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(2):832–46.

Pratolo, Suryo. 2008. Pengaruh Audit Manajemen, Komitmen Organisasionalmanajer, Pengendalian Intern Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 9 No. 1, halaman: 22-47, Januari 2008*

Putra, Yosa Restu Pratama. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Corporate Social Responsibility Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada PT Kereta Api Indonesia). Universitas Pasundan.

Raflis, Riri Yulianty. 2013. Pengaruh Pelatihan Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.

Rahmatika, Nurmaria. 2015. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Angkasa Pura II). *Jurnal Akuntansi Universitas Riau* 3(2):148 – 159.

Rohm, H. dan L. Halbach. 2005. 'A Balancing AAct: Sustaining New Directions,.' 3(2).

Romney, Marshal B. dan Paul John Steinbart. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Romney, Marshal B. dan Paul John Steinbart. 2009. *Accounting Information Systems*. USA: Cengage Learning.

Sari, Maria dan M. Ratna. 2009. Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar.Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 4(1)

Sastra, I. Made Bhaskara dan Ni Made Adi Erawati. 2017. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19(1):421–51.

Sawitri, Putu Sawitri dan I. wayan Ramantha. 2018. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 23(2):1093–1118.

Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi Keempat*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Shleifer, A. dan R. W. Vishny. 1997. A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance* 52(2):737–83.

Slovin, Myron B. dan Marie E. Sushka. 1993. Ownership Concentration, Corporate Control Activity, and Firm Value : Evidence Ownership Concentration, Corporate Control Activity, and Firm Value : Evidence from the Death of Inside Blockholders. *Journal of Finance Economics* 48(4):1293–1321.

Suci, Yoni Fetri dan Siti Khairani. 2013. Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT Kereta Api (Persero) Divisi Regional Iii Sumatera Selatan. 1–6.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:

Afabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukrisno, Agoes. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik Edisi Ketiga Jilid 1*. 3rd ed. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.

Sundari, Sri. 2011. Hubungan *Balanced Scorecard* Sebagai Pengukuran Kinerja Pada Critical Success Factor Perusahaan.

Suroso, Adi. 2014. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kalimantan Timur. *Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda*.

Susanto, Azhar. 2004. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Linggar Jaya.

Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Syakhroza, Akhmad. 2003. Best Practices Corporate Governance Dalam Konteks Kondisi Lokal Pebankan Indonesia. *Jurnal Usahawan* 06 (XXXII):14–15.

Triadi, A.A.Lin dan I. D.Dharma Suputra. 2016. Pengaruh Pengendalian Intern Dan PenerapanPrinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadapa Kinerja Manajerial. *E-Jurnal Akutansi* 16(2):895–920.

Usman, Zulkarnain. 2013. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. MNC Sky Vision Cabang Gorontalo. *Universitas Negeri Gorontalo*.

Wahyuni, Rita. 2018. Pengaruh Pengawasan Internal Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Di Politeknik LP3I Jakarta). *Majalah Ilmiah BIJAK* 15(1):77–90.

Yasa, Teri Andika, I. Gusti Ayu Purnamawati, dan Made Arie Wahyuni. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance* , Kualitas Informasi Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pengguna Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada PD BPR Bank Buleleng 45). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 6(3).

Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan Dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.